ATTANWIR
Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan

Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan
Volume 10 (1) Maret (2019)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengoptimanlkan Perencanaan Karir Siswa MAN Baureno

Godi Memet Marsudi, Moch. Bakhtiar
Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro

Abstrak : *Salah satu tugas perkembangan remaja usia sekolah menengah atas adalah memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Baureno tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 12 siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus t-test untuk melihat perbedaan rerata pretest dan rerata posttest. Hasil penelitian menunjukan perencanaan karir siswa kelas XII IPA 2 dapat ditingkatkan melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul yang dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan dari rerata sebelum dilakukan bimbingan karir sebesar 105,25 dan setelah dilakukan bimbingan karir rerata sebesar 122,50. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul melalui peran guru Bimbingan Konseling (BK) pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Baureno tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program dan pengembangan media layanan bimbingan konseling karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.*

Kata Kunci: *Peran Guru BK, Perencanaan Karir, Career Guideline*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Pengangguran yang begitu tinggi bisa membawa dampak negatif dan permasalahan kemiskinan. Kemiskinan sering menjadi penyebab seseorang untuk melakukan tindakan kriminal, seperti mencuri ataupun penipuan. Dampak lain dari pengangguran secara psikologis adalah memicu bunuh diri karena tidak siap dengan keadaan yang dihadapi. Jika kondisi seperti ini terus berlangsung, timbul pertanyaan dimana letak pemanhaman karir sebagai wadah untuk merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu.

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat. Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan. Upaya meeningkatkan perencanaan karir siswa di sekolah dapat ditempuh melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 No. 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menentukan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu memecahkan permasalahan siswa dalam berbagai bidang pelayanan. Bidang layanan dalam bimbingan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Layanan bimbingan karir selain memberikan respon pada masalah-masalah yang dialami siswa, juga bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pekerjaan. Selain itu, bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar dapat memperoleh pandangan positif ke depan. Dengan demikian, bimbingan karir berperan penting dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Remaja sebagai siswa di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan dalam merencanakan karir. Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak- anak dan masa dewasa.[92] Batasan usia tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usia. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 11 sampai dengan akhir usia belasan yaitu sekitar 20 tahun ketika pertumbuhan fisik dan perubahan lain berlangsung cepat, yang ditandai dengan ada perubahan baik secara biologis, kognitif, maupun psikososial. Dalam perkembangan remaja yang sudah akil balig dan melihat dari proses perkembangan karir seharusnya sudah memiliki kemampuan menentukan pilihan karir untuk masa depan.

Remaja Madrasah Aliyah (MAN) yang merupakan sekolah lanjutan tingkat atas

[92] Feldman, R.D., Olds, S.W. & Papalia, D.E., *Human Development: Perkembangan Manusia* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 11.

adalah individu yang sudah dianggap dewasa dan bisa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir. Akan tetapi, berhubungan dengan layanan bimbingan konseling di Indonesia, remaja MAN belum mendapatkan layanan secara optimal termasuk bimbingan karir, hal tersebut dikarenakan banyak sekolah yang masih memfokuskan semua usaha untuk menempuh Ujian Nasional dan menyampingkan fungsi layanan bimbingan konseling yang berakibat ketidaksiapan dalam pemahaman karir secara optimal.

Hasil penelitian terdahulu melaporkan bahwa 90% siswa sekolah menengah atas atau sederajat di Kabupaten Bojonegoro menyatakan bingung dalam memilih karir untuk masa depan.[93] Pada kenyataan, siswa MAN juga belum bisa mencapai tugas perkembangan karir. Siswa MAN masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karir. Kurang peduli terhadap karir, serta pilihan atas dasar mengikuti teman jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut adalah, pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karir.

Permasalahan dalam perencanaan karir juga terjadi pada siswa MAN Baureno. Minat siswa untuk melanjutkan studi sangat minim, secara keseluruhan cenderung untuk memilih bekerja. Namun, ketika ada pertanyaan "akan bekerja dimana dan kerja apa" mereka masih kebingungan, tidak memiliki jawaban pasti, dan hanya mengandalkan keterampilan terbatas dengan pengetahuan dunia kerja yang minim. Selain itu, pemberian layanan bimbingan konseling yang diterima siswa belum optimanl dikarenakan tidak ada jam reguler bimbingan konseling. Kenyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada delapan siswa dan informasi langsung dari tiga guru pembimbing pada hari Senin 14 Januari 2014 di MAN Baureno.

Berbagai hambatan dan permasalahan di atas menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling MAN Baureno mengalami kendala karena belum mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini guru bimbingan konseling adalah unsur pokok yang bertanggung jawab terhadap pengembangan proses belajar dan perkembangan siswa. Upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah guru pembimbing dituntut memiliki kreatifitas dalam memberikan layanan bimbingan pada siswa agar mencapai hasil yang optimal.

Kemampuan siswa dalam merencanakan karir harus diawali dengan kemampuan siswa dalam melakukan eksplorasi karir dari dalam dirinya. Eksplorasi karier merupakan upaya untuk memahami karakteristik diri individu dan karakteristik lingkungan karier dalam berbagai setting karier dan budaya di mana karier berada. Tujuan dari eksplorasi karier bagi anak tidak lain adalah untuk memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga anak dapat menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan karakteristik dirinya, yang pada gilirannya akan mencapai kemandirian.[94] Dengan demikian, dalam membantu meningkatkan perencanaan karir siswa, dapat diawali dengan memberikan berbagai informasi karir

[93] Amin Budiman, "Manajemen Bimbingan Karir pada Siswa SMAN di Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Psikolog Pendidikan dan Bimbingan Vol.2 November* (2002), 263.

[94] Purwanto, Edi, Peran Kecerdasan Emosional dan Eksplorasi, *Anak. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1 (2012): 9.

agar siswa dapat memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga siswa dapat merencanakan karir sesuai dengan karakteristik dirinya.

Penyediaan berbagai informasi karir bagi siswa dapat dilakukan oleh guru melalui bantuan media bimbingan. Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pemberian bimbingan. Penggunaan media bimbingan sangat diperlukan agar proses bimbingan antara guru pembimbing dan siswa dapat berjalan dengan baik, tidak membosankan, serta dapat merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Sehingga diharapkan siswa tertarik untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing tentang permasalahan belajar dan hambatan terutama untuk merencanakan karir di luar jam pelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan perencanaan karir melalui penggunaan modul pada siswa MAN Baureno tahun ajaran 2013/2014. Layanan bimbingan dan konseling melalui penggunaan modul belum pernah dilakukan terutama dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat perencanaan karir siswa MAN Baureno sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan karir dengan media modul. Informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan media layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa tingkat sekolah menengah atas dan sederajat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Remaja

Remaja merupakan peralihan dari masa anak- anak menuju dewasa. Remaja (*adolescence*) diartikan sebaga masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.[95] Fase remaja merupakan masa terjadi banjir hormon, yaitu zat- zat kimia yang sangat kuat, yang disekresikan oleh kelenjar-kelenjar endoktrin dan dibawa ke seluruh tubuh oleh aliran darah. Pengertian masa remaja di atas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah masa transisi antara anak- anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kematangan organ seksual, perkembangan sosial dan psikologis, serta peralihan dari masa ketergantungan kepada orang lain menjadi individu yang lebih mandiri.[96] Selain itu, siswa MAN dapat dikategorikan sebagai individu yang telah memasuki usia remaja awal, yaitu individu yang berada dalam rentang usia 12-21 tahun bagi wanita dan usia 13-22 tahun bagi laki-laki.

Sekian banyak tugas perkembangan remaja (kira-kira usia 18 sampai dengan 24 tahun), yaitu tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan keluarga merupakan tugas yang sangat banyak, sangat penting dan sangat sulit dihadapi serta diatasi. Proses perkembangan karir pada remaja tidak mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi remaja diharuskan mampu dalam mengatur beberapa tugas yang berkaitan dengan karir remaja (siswa).

Tugas perkembangan pada masa remaja adalah menemukan kelompok sosial yang

[95] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humannika, 2009), 26. .

[96] Ibid., 28.

cocok dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapai dengan harapan bahwa aktivitas kerja yang dilakukan membawa kepada suatu perubahan dan keadaan yang lebih memuaskan.[97]

Tugas utama perkembangan remaja dipaparan sebagai berikut: 1) menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya; 2) mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas; 3) mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok; 4) menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya; 5) menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri; 6) memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (Weltanschauung); 7) mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap atau perilaku) kekanak-kanakan; 8) memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).[98]

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tugas-tugas perkembangan remaja peneliti lebih cenderung sependapat dengan pendapat Hurlock, karena perencanaan karir menitikberatkan pada tugas perkembangan point 5 dan 8 yaitu menerima diri sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri serta memilih dan juga mempersiapkan karir (pekerjaan). Alasan peneliti yaitu agar siswa mampu menumbuhkan motivasi dalam berkarir agar mencapai kepuasan dalam pencapaian karir siswa sendiri.

Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Frank Parson dalam merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan.[99] Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan- tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan- tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.[100] Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

---

[97] Ibid., 41.

[98] Yusuf Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rizki Press, 2009), 21-23.

[99] W. S. Winkel & S. Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), 408.

[100] Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: YKPN, 2011), 504.

Perencanaan karier merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang- peluang, kesempatan-kesempatan, kendala- kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi- konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier.[101] Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri siswa sendiri. Setelah siswa mampu menentukan sasaran karir kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karir yang telah dipilih.

Dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:[102]

1. Mempelajari informasi karir
   Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai mancam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.

2. Membicarakan karir dengan orang dewasa
   Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir.
3. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus)
   Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memilki ketrampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan karir. Memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam karir akan mempermudah siswa untuk dapat sukses dalam karir yang telah direncanakan.
4. Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler
   Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk menambah keterampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun.
5. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan
   Persamaan dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah ketrampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir.
6. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan

[101] Henry Simamora, *Manajemen Sumber*…., 505.

[102] Suherman Uman, *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Bandung : UPI, 2009), 71.

Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak, manupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karir.

7. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan
   Untuk memansuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu. Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir, maka siswa akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Salah satu dari siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu siswa akan mampu mengatur waktu luang secara efektif. Waktu luang yang ada akan digunakan untuk kegiatan- kegiatan yang bermanfaat bagi karir yang telah direncanakan.

Bimbingan Karir

Bidang pekerjaan sangat bermakna bagi setiap individu, oleh karena itu bimbingan dan konseling di sekolah memberikan pemahaman pada siswa melalui bimbingan karir. Bimbingan karir atau bimbingan jabatan merupakan salah satu wujud upaya pendidikan karir atau pendidikan jabatan, dan harus sama-sama berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karir manusia muda.[103] Pendidikan jabatan itu sendiri mempunyai mankna sebagai usaha dalam lingkungan pendidikan sekolah dan masyarakat luas untuk membantu semua individu untuk mengenal bidang-bidang jabatan yang terbuka dan memberikan makna positif pada kehidupan. Bimbingan karir yang dimaksud merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan dari pendidikan jabatan.

Peran bimbingan konseling di sekolah sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan karir dengan menyediakan berbagai program studi sebagai persiapan untuk memasuki dunia pekerjaan. Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.[104] Siswa dapat memandukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri individu. Tingkatan pendidikan pun menjadi salah satu aspek penting sebagai faktor penentu terhadap pilihan jenis pekerjaan.

Bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu untuk mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran akan waktu luang, pemahaman akan perlu dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karier, pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.[105] Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan program-program pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap siswa untuk mengoptimalkan potensi dalam mempersiapkan diri

[103] W. S. Winkel & S. Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*....., 623.
[104] Ibid., 203
[105] Suherman Uman, *Konseling Karir*...., 39.

menghadapi dunia pekerjaan. Salah satu persiapan itu yaitu menempuh jenjang pendidikan atau yang relevan dalam persiapan memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu. Untuk dapat melakukan persiapan tersebut diperlukan langkah awal, di antaranya yaitu dengan melakukan perencanaan karir yang menjadi salah satu tujuan dari bimbingan karir.

Modul sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemanuan siswa untuk belajar. Pengertian media tersebut dapat dijadikan sebagai stimulus bagi siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan antusias dalam menerima pesan yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling.[106] Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerimanan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemanuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.[107]

Pemberian layanan yang kreatif dan inovatif pada siswa akan meminimalisir kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, menambah antusias tersendiri bagi siswa dalam mengikuti dan memaknai layanan bimbingan. Modul yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna memperlancar pelaksanaan layanan informansi dan bimbingan klasikal.[108] Dalam bimbingan dan konseling modul seperti ini sering digunakan dalam modul bimbingan karir, bimbingan belajar dan sebagainya.

Bimbingan karir melalui penggunaan modul di sini merupakan layanan yang berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai pilihan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan serta mengarahkan tujuan hidup. Pemberian layanan ini dalam meningkatkan pemahaman merencanakan karir yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan untuk masa depan. Peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap manteri yang dibahas dalam setiap satu satuan modul, sehingga apabila telah menguasai, maka mereka dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat lebih lanjut. Sebaliknya, jika belum menguasai, maka mereka harus mengulangi dan mempelajari kembali.[109]

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamantan, dan refleksi subyek yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 12 siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Instrumen yang digunakan yaitu berupa metode angket dan observasi. Penelitian secara keseluruhan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2013 sampai dengan 25 Januari 2014 yang bertempat di MAN Baureno. Layanan melalui penggunaan modul ini dilaksanakan 6 kali

[106] Mochamad Nursalim & Muastaji, *Media Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2010), 6.

[107] Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 29.

[108] Mochamad Nursalim & Muastaji, *Media Bimbingan*….., 14.

[109] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 106.

pertemuan yaitu pada tanggal 13,16,18, 20,23, 25 Januari 2014. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus t-test untuk melihat perbedaan rerata *pretest* dan rerata *posttest.*

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah ada peningkatan pemahaman perencanaan karir melalui penggunaan modul pada siswa kelas XII MAN Baureno Tahun Ajaran 2013/2014. Skor angket perencanaan karir *pre test* dan *post test* dianalisis menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciens*) sebagaimana untuk melihat peningkatan perencanaan karir siswa melalui modul. Berdasarkan hasil analisis diperoleh deskripsi data variabel perencanaan karir melalui modul, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Deskripsi Data Variabel Perencanaan Karir Sebelum dan Setelah diberi Layanan

No	Nama	Skor Sebelum Bimbingan (*pre test*)	Skor Setelah Bimbingan (*post test*)	Gain Skor (d)
1	AS	108	121	13
2	AN	101	117	16
3	BS	107	120	13
4	CPK	107	123	16
5	DSN	96	129	33
6	EY	103	124	21
7	IM	108	113	5
8	MB	106	126	20
9	R	105	124	19
10	SK	108	123	15
11	YIF	108	128	20
12	ZA	106	122	16
Jumlah		**1263**	**1470**	**207**
Mean		**105,25**	**122,50**	**17,25**

Berdasarkan deskripsi data perencanaan karir melalui penggunaan modul, maka dapat diketahui bahwa setelah diberi layanan mengalami kenaikan rata-rata. Berikut deskripsi secara umum dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Skor Variabel Perencanaan Karir

No	Perencanaan Karir	Skor Min	Skor Manx	Mean	Median	SD

1	Sebelum bimbingan (*pre test*)	96	108	105,25	106,50	3,64
2	Setelah bimbingan (*post test*)	113	129	122,50	123	4,46

Peningkatan perencanaan karir yang signifikan dengan membandingkan antara *pre test* dan *post test.* Pengujian hipotesis menggunakan bantuan komputer SPSS mengetahui koefisien t hitung sebesar 9,082 selanjutnya diadakan pengujian terhadap tabel nilai-nilai distribusi t dengan taraf signifikan 5 % untuk dk (n-1) 12-1= 11 adalah 1,796. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 9,082 > 1,697 atau p = 0,00 (p < 0,05). Berarti ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan pemahaman perencanaan karir sebelum dan sesudah diberi layanan melalui penggunaan modul.

Dengan demikian maka hipotesis nihil (Ho) yang diajukan berbunyi "tidak ada peningkatan pemahaman perencanaan karir melalui penggunaan modul pada siswa kelas XII MAN Baureno tahun ajaran 2013/2014" Ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) "ada peningkatan pemahaman perencanaan karir melalui penggunaan modul pada siswa kelas XII MAN Baureno tahun ajaran 2013/2014" teruji kebenarannya. Perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberi layanan menunjukkan adanya peningkatan skor perencanaan karir sebelum diberi tindakan (*pre test*) dan sesudah diberi tindakan (*post test*). Sebelum diberi layanan melalui penggunaan modul semua siswa berada pada kategori sedang sebanyak 12 siswa, setelah diberi layanan melalui penggunaan modul terjadi peningkatan perencanaan karir menjadi semua siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah 12 siswa.

Meningkatnya pemahaman perencanaan karir dapat diketahui dari hasil observasi dan pemberian angket *pre test* dan *post test* pemahaman perencanaan karir. Meningkatnya pemahaman perencanaan karir berdasarkan pemberian angket *pre test* dan *post test* menunjukkan sebelum diberi tindakan semua berada pada kategori sedang sebanyak 12 siswa 100%, setelah diberi layanan terjadi peningkatan pemahaman perencanaan karir menjadi semua siswa berada pada kategori tinggi sebesar 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan "pelaksaanaan layanan menggunakan modul dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karir pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Baureno Tahun Ajaran 2013/2014". Ditunjang dari hasil observasi yang disesuaikan dengan hasil angket perencanaan karir dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami peningkatan skor dalam lembar observasi juga mengalami peningkatan skor dalam angket *post test* perencanaan karir. Dengan kata lain semankin tinggi skor dalam lembar observasi, semankin tinggi pula pemahaman perencanaan karir siswa tersebut. Informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan media layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan karir pada tingkat sekolah menengah atas dan sederajatnya dengan mengoptimalkan peran dari guru bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Budiman. (2002). Manajemen Bimbingan Karir pada SMU di Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikolog Pendidikan dan Bimbingan vol.2 November 2002. 259-266.*

Feldman, R.D., Olds, S.W. & Papalia, D.E. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)* Jakarta: Salemba Humanika.

Mochamad Nursalim & Muastaji. (2010). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.

Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Purwanto, Edi. (2012). Peran Kecerdasan Emosional dan Eksplorasi *Anak. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1): 7-13.

Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Simamora, Henry. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: YKPN.

Sukiman. (2012) *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Pedagogia.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Putra.

Syamsu, Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizki Press.

Uman, Suherman. (2009). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPI.

Walgito, B. (2010). *Bimbingan Dan Konseling (Studi Karier).* Yogyakarta: Andi.

Winkel, W. S & Hastuti, S. (2010). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.